

## Analisis Profesionalisme Guru Memperhatikan Faktor Pendidikan, Kompetensi dan Pengalaman Mengajar (Studi pada Guru YPI Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen)

Sarah Turrahmi<sup>1</sup> & Kamaruddin Kamaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>YPI Ummul Ayman Samalanga Bireuen - Aceh  
email: sarahturrahmi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Bireuen - Aceh  
email: kamal@uniki.ac.id

### Article history

Received:  
August 21, 2024  
Accepted:  
August 26, 2024  
Published:  
August 30, 2024

Page:  
58 – 65

**Keywords:**  
*teacher professionalism,  
education level, competence,  
teaching experience*



© 2023  
Oleh authors. *SingKite Journal; Management, Business and Entrepreneurship*. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

**ABSTRACT:** *The research analyzes the level of teacher professionalism related to teacher education, competency and teaching experience. The study was conducted on 62 teachers at the Ummul Ayman Samalanga Islamic Education Foundation, Bireuen Regency. Applying associative quantitative methods with an inferential statistical approach through path analysis models. The research results showed that (1) teacher professionalism was supported directly and indirectly by their education, with an influence of 52.63%, while competency and teaching experience factors also contributed positively, each amounting to 49.14% and 57.24%. (2) Simultaneously the level of education, competency and teaching experience influences teacher professionalism by 62.5%.*

**ABSTRAK:** Penelitian menganalisis tingkat profesionalisme guru terkait dengan faktor pendidikan guru, kompetensi dan pengalaman mengajar. Studi dilakukan pada 62 guru di Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman Samalanga Kabupaten Bireuen. Menerapkan metode kuantitatif asosiatif dengan pendekatan statistik inferensia melalui model analisis jalur. Hasil penelitian didapatkan, (1) profesionalisme guru didukung secara langsung dan tidak langsung dari pendidikannya, dengan pengaruh sebesar 52,63%, sedangkan faktor kompetensi dan pengalaman mengajar juga berkontribusi positif masing-masing sebesar 49,14% dan 57,24%. (2) Secara simultan tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 62,5%.

### 1. Pendahuluan

Salah satu peningkatan profesionalisme guru kembali memahami kode etik guru Indonesia yang akan menjadi arah atau pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pendidik adanya tuntutan memiliki kemampuan lebih yang diakui profesinya sehingga menjadi guru yang profesionalisme (UU RI Nomor 14 Tahun 2005) yang menyiratkan sebagai tenaga profesionalisme, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru yang profesionalisme memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan yang lainnya, dengan memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan apa yang diajarkan di lembaga pendidikan. Karena kualifikasi akademik mengikuti standar pendidikan sangat penting untuk seorang guru yaitu usaha dasar bagi seorang untuk mengembangkan potensi dirinya melalui jalur pendidikan yang terstruktur.

Banyak hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan dan terbentuknya guru-guru yang profesionalisme. Diantaranya mengembangkan standar kompetensi guru, sebagai bagian dari Standar Pendidikan Nasional (SNP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesionalisme atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011; dalam Iba, Z., Mukhtar, M., & Kamaruddin, K. (2023).

Kamaruddin, dkk (2022) menyatakan bahwa persoalan pendidikan dari masa ke masa mengalami perubahan, sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola pikir manusia, demografi, situasi ekonomi, pergeseran nilai-nilai sosial budaya masyarakat, dan bahkan karena perubahan gejala-gejala alam. Maka selain itu kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu, pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam mendukung profesionalismenya, dan menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih di sekolah. Seperti yang diungkapkan Suyatno (2014) masa kerja atau pengalaman mengajar dihitung sejak yang bersangkutan sebagai guru baik sebagai PNS maupun non PNS. Bagi guru non PNS harus ada bukti fisik bahwa yang bersangkutan mengajar pada sekolah tersebut.

Pengalaman mengajar juga merupakan pencapaian hasil penting yang menjadi perhatian dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan diharapkan lebih profesionalisme, Namun ada kalanya, berdasarkan fenomena masih ada guru yang memiliki masa mengajar yang sudah lama namun tidak profesionalisme.

Kurniawan (2015), menyatakan bahwa "Profesional dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan (*fitness*) antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi (*bureaucratic competence*) dengan kebutuhan tugas (*task-requirement*).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen, masih ditemukan permasalahan serius yang dihadapi YPI tersebut, terkait dengan kualifikasi akademik atau tingkat pendidikan guru dan kewenangan guru untuk mengajar pada bidang studi tertentu. Kenyataannya masih terdapat guru yang gelarnya diperoleh pada bidang pendidikan kurang relevan dengan bidang studi yang diajarkan. Guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan akan mengurangi profesionalisme guru.

Dengan kata lain masih ada yang tidak menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang yang diampu, hal ini terlihat dari guru-guru tersebut tidak memahami setiap kemajuan yang terjadi pada anak dan para guru-guru tersebut tidak mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, hal ini terlihat bahwa guru-guru tersebut tidak mampu mengolah materi pembelajaran secara kreatif sesuai tingkat pengembangan siswa. Sementara itu undang-undang mengharuskan pendidik harus memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Djamarah (2018) jelas menyatakan faktor yang mempengaruhi dan menghambat Kompetensi Guru, selain latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar. Secara umum pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama (Notosudirjo, 2018). Dan inilah yang mendasari guru memperoleh kompensasi anggaran gaji profesinya, melalui program sertifikasi guru. Dengan kemampuan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan professional (Kunandar, 2018).

Majid (2015) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Hasil penelitian Prayitno (2019) menyatakan

bahwa: tingkat pendidikan positif pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru. Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru, dan secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

Kompetensi pedagogik berkenaan dengan pemahaman peserta didik, kompetensi kepribadian menekankan pada personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik, kompetensi profesional menjelaskan penguasaan secara profesional ilmu yang diampu oleh guru itu dalam proses pembelajaran, dan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif (Husin dan Kamaruddin K., 2024).

Dengan kepiawaian dan strategi yang tepat dan efektif sebagai tuntutan dari kompetensi professional guru, maka semua beban kerja bagian dari kehidupan guru yang harus dilakukan dengan senang hati. Hal ini dapat dijalani secara baik berkualitas manakala pada diri guru terdapat motivasi yang tinggi, baik dalam memaknai profesinya dan keinginan yang besar untuk terus berprestasi kemajuan sekolahnya (Amri & Kamaruddin K., 2023).

## 2. Metode Penelitian

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Objek penelitian adalah guru dengan memfokuskan kepada profesionalismenya didasarkan pada pendidikan, kompetensi dan pengalaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode asosiatif untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Marwan, dkk, 2023). Dilakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh keputusan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode instrumen kuesioner yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Adapun kuesioner disusun dari indikator variabelnya yang dijabarkan dalam dimensi berikut:

**Tabel 1. Konsep Variabel dan Dimensi**

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat Pendidikan	Formal	Jenjang pendidikan
	Non formal	Kesesuaian jurusan
Kompetensi	Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami peserta didik secara mendalam</li> <li>- Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran</li> <li>- Melaksanakan pembelajaran</li> <li>- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran</li> <li>- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya</li> </ul>
	Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian yang mantap dan stabil</li> <li>- Kepribadian yang dewasa</li> <li>- Kepribadian yang arif</li> <li>- Kepribadian yang berwibawa</li> <li>- Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan</li> </ul>
	Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik</li> <li>- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar</li> </ul>
	Kompetensi profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi</li> <li>- Menguasai struktur dan metode keilmuan.</li> </ul>
Pengalam Mengajar	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	Tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
	Perancangan Pembelajaran	Identifikasi kebutuhan, perumusan
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pre tes, proses dan post tes
	Evaluasi Hasil Belajar	Penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, <i>benchmarking</i> , syarat penilaian program
	Pengembangan Peserta Didik	Kegiatan ekstra kurikuler (ekskul)
Profesionalisme Guru	<i>Dedication</i>	Penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki
	<i>Social obligation</i>	Pandangan tentang pentingnya peran profesi
	<i>Autonomy demands</i>	Keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak yang lain
	<i>Belief in self-regulation</i>	Keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesionalisme
	<i>Profesionalisme community affiliation</i>	Ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai

## b. Objek Penelitian

Peneliti merupakan studi kasus pada guru di Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen. Terdapat semua guru berjumlah 62 dan semua dijadikan responden.

## c. Alat Analisis

Alat analisis masalah menggunakan analisis jalur, dengan 3 variabel eksogen yang saling berhubungan kausal yakni Pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar, yang diduga mempengaruhi profesionalisme guru. Data diperoleh melalui kuesioner, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan instrument dengan uji validitas dan reliabilitasnya. Dan karena menggunakan statistik inferensial, maka dilakukan mengujikan atas asumsi klasik dalam memenuhi model analisis. Yakni asumsi normalitas, tidak terjadi multikoleniaritas dan bebas dari heteroskedastisitas (Marwan, et al., 2023).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a). Profil Subjek Penelitian

Yayasan Ummul Ayman adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dengan memberikan tiga unit pelayanan terdiri dari, unit kepanitiaan yaitu mengakomodir anak-anak yatim dengan memberikan fasilitas berupa tempat tinggal dan kebutuhan konsumsi. Dan untuk membantu tujuan tersebut, Yayasan Ummul Ayman berkordinasi dengan lembaga sosial pemerintah serta didukung oleh donator lain, unit kesekolahan yang berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan sekolah mulai dari tingkat tsanawiah hingga tingkat 'Aliah. Untuk hal ini, Yayasan berkordinasi dengan instansi terkait pemerintah.

Disamping itu, juga ada unit kedayahan yang menangani pendidikan agama dengan metode *salafiah* layaknya dayah di Aceh. Untuk menunjang ekonomi yayasan, maka dibentuk satu unit usaha ekonomi produktif. Bagi setiap unit pelayanan, mempunyai badan kelola secara struktural dibawah pengawasan yayasan. Yayasan Ummul Ayman bermula dari santunan tahunan Yatim Piatu kemesjidn Mesjid Raya Samalanga.

Seluruh guru pada Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga, sejumlah 62 orang guru. Dengan variasi jenis kelamin, setatus pernikahan, usia dan pendidikan terakhir, sebagai di deskripsikan dalam table berikut:

**Tabel 1. Diskripsi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin: Laki-laki	26	41,9
	Perempuan	36	58,1
2.	Setatus Perkawinan: Belum Menikah	12	19,3
	Menikah	47	75,8
	Janda / Duda	3	4,9
3.	Usia: 20 – 30 Tahun	5	8
	31 – 40 Tahun	44	71
	41 – 50 Tahun	11	17,8
	> 50 Tahun	2	3,2
4.	Pendidikan: SMA	2	3,2
	Diploma	1	1,7
	Sarjana (S1)	56	90,3
	Pascasarjana (S2)	3	4,8
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100,0</b>

### b). Hasil Penelitian

#### (1). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba validitas instrumen penelitian ini dilakukan terhadap jawaban responden dengan mengkorelasikan skor butir terhadap totalnya, Dan uji realibilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

Hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

- Instrumen variabel profesionalisme guru, menggunakan 10 butir pernyataan atas dasar dimensinya yakni *Dedication, Social obligation, Autonomy demands, Belief in self-regulation, Profesionalisme community affiliation*, semua butir valid dengan nilai korelasi maksimum 0,803 dan terendah 0,622.
- Instrumen variabel pendidikan, menggunakan 8 butir pernyataan dan semua butir valid dengan nilai korelasi maksimum 0,829 dan terendah 0,697.
- Instrumen variabel kompetensi, menggunakan 8 butir pernyataan, terbukti semua butir valid dengan nilai korelasi maksimum 0,806 dan terendah 0,598.
- Instrumen variabel pengalaman mengajar, menggunakan 10 butir pernyataan atas dasar dimensinya, dan semua butir valid dengan nilai korelasi maksimum 0,817 dan terendah 0,628.

Sedangkan hasil uji reliabilitas dinyatakan berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel**

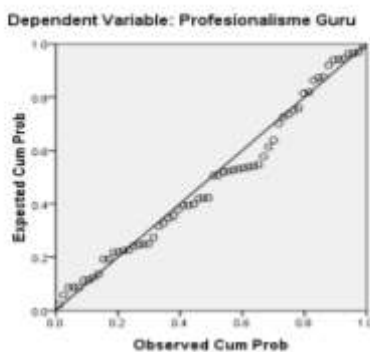
No	Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah item	Ket.
1	Profesionalisme Guru	0,898	10	Realible
2	Tingkat Pendidikan	0,908	8	Realible
3	Kompetensi	0,854	8	Realible
4	Pengalaman Mengajar	0,889	10	Realible

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk *independent variable* dan *dependent variable* memiliki nilai  $> 0,60$ . Dari hasil data yang diolah melalui SPSS dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti reliabel.

## (2). Uji Asumsi Model

Ada 3 asumsi dalam model regresi yang perlu di uji. Dimulai dari uji normalitas yang hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Memenuhi asumsi normalitas karena pada grafik normal P-Plot terlihat titik – titik mendekati garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Lalu uji Multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

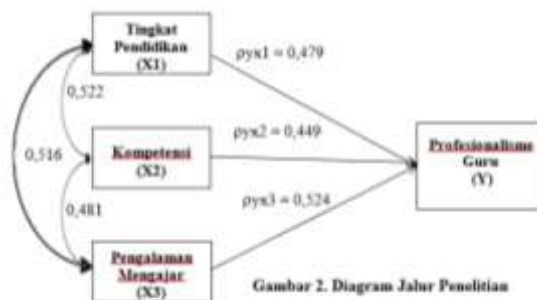
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan	.322	3.106
Kompetensi	.336	3.675
Pengalaman Mengajar	.337	3.870

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

### c). Pembahasan

Analisis jalur digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel eksogen (independen) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengolahan data ditemukan model jalur berikut:



Berdasarkan Informasi yang terdapat model struktural diatas, maka:

#### (1). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru

Besarnya pengaruh langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx1} = 0,479$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung 22,94%

Besarnya pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru, karena adanya hubungan kausal dengan variabel kompetensi dan pengalaman mengajar dinyatakan:

- Pengaruh tingkat pendidikan melalui kompetensi terhadap profesionalisme guru, adalah  $(0,479)(0,522)(0,449) \times 100\% = 14,5\%$
- Pengaruh tingkat pendidikan melalui pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, adalah  $(0,479)(0,516)(0,524) \times 100\% = 15,19\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru, sebesar 52,63%

#### (2). Pengaruh Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru

Besarnya pengaruh langsung kompetensi terhadap profesionalisme guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx2} = 0,449$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah 20,16%

Besarnya pengaruh tak langsung kompetensi terhadap profesionalisme guru, karena adanya hubungan kausal dengan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar dinyatakan:

- Pengaruh kompetensi melalui tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru, adalah  $= (0,449)(0,481)(0,479) \times 100\% = 14,09\%$
- Pengaruh kompetensi melalui pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, adalah  $= (0,449)(0,516)(0,524) \times 100\% = 14,89\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kompetensi terhadap profesionalisme guru sebesar 49,14%

#### (3). Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru

Besarnya pengaruh langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx3} = 0,524$ ), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah:  $(0,524)^2 \times 100\% = 27,45\%$

Besarnya pengaruh tak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, karena adanya hubungan pengalaman mengajar dengan variabel tingkat pendidikan dan kompetensi dinyatakan:

- Pengaruh pengalaman mengajar melalui tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru, adalah  $= (0,524)(0,481)(0,479) \times 100\% = 14,84\%$
- Pengaruh pengalaman mengajar melalui kompetensi terhadap profesionalisme guru, adalah  $= (0,524)(0,522)(0,449) \times 100\% = 14,95\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, sebesar 57,24%

#### (4). Analisis Persamaan Dalam Model Jalur

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah:

$Y = 0,479 X_1 + 0,449 X_2 + 0,524 X_3$ . Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan variabel tingkat pendidikan berdampak positif pada profesionalisme guru sebesar 4,79%. Variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Variabel pengalaman mengajar juga berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru secara signifikan dengan rata-rata kenaikan 0,524 satuan, atau 5,24%.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi dan determinasi variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.625	.605	3.526	1.838

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan, Kompetensi

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Hasil analisis koefisien korelasi  $R$  sebesar 0,790 menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan yang tinggi. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,625 menjelaskan bahwa kontribusi faktor tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar memberi kontribusi sebesar 62,5% profesionalisme guru pada Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung tingkat pendidikan terhadap profesionalisme guru pada Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen yakni sebesar 52,63%.
- Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi terhadap profesionalisme guru pada Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen yakni sebesar 49,14%.
- Hasil analisis data, membuktikan terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru pada Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman (YPI) Samalanga Kabupaten Bireuen yakni sebesar 57,24%.
- Hasil analisis data, membuktikan secara simultan tingkat pendidikan, kompetensi dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 62,5%.
- Hubungan kausal antar variabel tingkat pendidikan dengan kompetensi sebesar 0,522 dan hubungan kausal antar variabel kompetensi dan pengalaman mengajar sebesar 0,481 serta hubungan kausal antar variabel pengalaman mengajar dengan tingkat pendidikan sebesar 0,516.

#### Daftar Pustaka

- Amri & Kamaruddin K. (2023). Pengaruh Pengalaman kerja, Beban kerja dan Motivasi terhadap Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Bireuen, *indOmera*, Vol 4 No 7 (Maret 2023), p.1-10, e-ISSN:2721-382X
- Davis, Keith & John W. Newstrom (2011). *Perilaku dalam Organisasi*. Mcgraw-Hill, Inc.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hasibuan, Malayu S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iba, Z., Mukhtar, M., & Kamaruddin, K. (2023). The Influence of Principal Leadership, Competence, And Work Motivation of Teacher on Teacher Performance at SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye, District Aceh Utara. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 323-336.

- Idris Husin dan Kamaruddin K (2024), Analisis Kinerja guru berdasarkan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Kompetensi guru (Studi pada Guru SMP Negeri se-Kecamatan Samalanga Kab. Bireuen), *Singkite - Management, Business and Entrepreneurship Journal*, 3(1): 1-10. ISSN 2964-9730 (Online)
- Iskandar, Agung (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. (2022). Analisis Dampak Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 673-681.
- Kurniawan, Hendra et al. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Garam (PERSERO). *Magister Manajemen*, Universitas Narotama, 1(2).
- Kunandar (2018). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Notosudirjo, Suwardi (2004). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta Ahmad Sugandi
- Prayitno, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SD Se Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, (2614–2325).
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2016). *Organizational Behavior Edition*. New Jersey: Pearson Education.